

# **ANALISIS FUNGSI FAKTOR KELUARGA DAN PERSEPSI FATWA HARAM MEROKOK PEGAWAI TERHADAP PERILAKU PELAKSANAAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR UMY TENTANG MEROKOK**

Arko Jatmiko Wicaksono<sup>1</sup>, Titiek Hidayati<sup>2</sup>, Sadar Santoso<sup>3</sup>

*<sup>1</sup>Dosen Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>3</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

## **ABSTRAK**

Data survey kesehatan nasional tahun 2001 mendapatkan 54,5% laki-laki dan 1,2% wanita Indonesia berusia lebih dari 10 tahun adalah perokok aktif. Di Indonesia, perokok relatif bebas menghisap rokok di mana saja karena itulah pemerintah menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) yang telah diidentifikasi sebagai strategi intervensi utama pengendalian penyakit. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengeluarkan peraturan kawasan tanpa rokok. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh rektor dan berupa surat keputusan Rektor No.164/SK-UMY/XII/2011.

Desain penelitian ini adalah cross sectional, pemilihan sampel secara simple random sampling didapatkan 11 responden satpam UMY. Pengambilan data menggunakan kuesioner, penelitian berlangsung 3 bulan sejak bulan April hingga Juni 2013. Data yang diperoleh dianalisis dengan program analisis statistik, yaitu crosstab.

Hasil yang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara skor APGAR keluarga dan persepsi fatwa haram merokok terhadap perilaku pelaksanaan SK Rektor tentang KTR di UMY. Pegawai yang menolak fatwa haram merokok mempunyai risiko tidak patuh terhadap peraturan SK 3,3 kali lebih besar (RR=3,3; CI=0,204-54,5; p=0,387). Sedangkan pegawai yang fungsi keluarganya kurang mempunyai risiko tidak patuh 6 kali lebih besar (RR=6 ; CI=0,335-107,240 ; p=0,201).

Fungsi keluarga dan persepsi fatwa haram merokok mempunyai risiko terhadap perilaku pegawai, namun hasilnya tidak bermakna secara statistik.

Kata Kunci: APGAR Keluarga, Fatwa Merokok, Kawasan Tanpa Rokok, Pegawai, Surat Keputusan Rektor

**A FUNCTIONAL ANALYSIS OF FAMILY FACTORS AND EMPLOYEES' PERCEPTION OF UNLAWFUL SMOKING FATWA ON THE IMPLEMENTATION BEHAVIORS OF THE DECREE OF RECTOR OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA ON SMOKING**

Arko Jatmiko Wicaksono<sup>1</sup>, Titiek Hidayati<sup>2</sup>, Sadar Santoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Lecturer of Pharmacy Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Yogyakarta, <sup>2</sup>Staff of Public Health Sciences Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Yogyakarta, <sup>3</sup>Student of Medical Education Departement Faculty of Medicine and Health Sciences Muhammadiyah University of Yogyakarta

**ABSTRACT**

*Data from national health survey in 2001 showed that 54,5% of men and 1,2% of women in Indonesian in the age of more than 10 years old are active smokers. In Indonesia, smokers are relatively free to smoke anywhere; therefore, government proposed a no-smoking area which is identified as a major intervention strategy of disease control. Muhammadiyah University of Yogyakarta proposed a no-smoking area issued by the Rector in form of Rector's Decree No. 164/SK-UMY/XII/2011.*

*This research uses cross sectional design. Sample taken using simple random sampling as many as 11 respondents who works as securities in Muhammadiyah University of Yogyakarta. Data were collected using questionnaire. This research lasted 3 months starting from April 2013 to June 2013. Data were, then, analyzed using stastical analysis program which is crosstab.*

*The research shown that there is nocorrelation between family APGAR score and employees' perception on unlawful smoking fatwa on the implementation behaviors of the decree of Rector of Muhammadiyah University of Yogyakarta on no-smoking area in UMY. Employees who rejected the unlawful smoking fatwa have 3,3-time higher risk of disobedience to the decree (RR=3,3; CI=0,204-54,5; p=0,387). Meanwhile, employees who have less family function have six-time higher risk of disobedience (RR=6; CI=0,335-107,240; p=0.201).*

*Family functions and perception on unlawful smoking fatwa have risks on employees' behaviors; however, the result is statically meaningless.*

*Keywords: Family APGAR, Smoking Fatwa, No Smoking Area, Employee, Rector's Decree*

## **Pendahuluan**

Data survey kesehatan nasional tahun 2001 mendapatkan 54,5% laki-laki dan 1,2% wanita Indonesia berusia lebih dari 10 tahun adalah perokok aktif. Rokok mengandung berbagai zat kimia beracun yang menyebabkan berbagai gangguan fisik seperti impotensi, kanker, gangguan jantung, dan gangguan pernapasan seperti sesak nafas, penyakit paru obstruktif kronis seperti bronkhitis dan emfisema, serta gangguan kehamilan pada wanita.

Di Indonesia, perokok relatif bebas menghisap rokok di mana saja karena itulah pemerintah menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) yang telah diidentifikasi sebagai strategi intervensi utama pengendalian penyakit.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengeluarkan peraturan kawasan tanpa rokok. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh rektor dan berupa surat keputusan Rektor No.164/SK-UMY/XII/2011.

Hal-hal yang mempengaruhi kebiasaan merokok antara lain adalah dukungan dari keluarga. Selain itu adanya fatwa haram merokok dari Muhammadiyah juga berpengaruh terhadap perilaku merokok pada semua orang. Walaupun telah dibuat bermacam macam peraturan untuk melarang merokok, tetapi masih banyak yang

melanggar peraturan yang ada. Berbagai hal yang bisa mempengaruhi perilaku tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang analisis faktor fungsi keluarga dan persepsi fatwa haram merokok pada pegawai terhadap perilaku pelaksanaan surat keputusan rektor UMY tentang merokok perlu dilakukan.

## **Metode**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nurasalam, 2003). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah satpam UMY berjumlah 42 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, karena menyesuaikan jadwal shift jaga satpam UMY yang kami teliti adalah shift pagi pada hari dimana dilakukan pengambilan data, dan total sampel yang diambil adalah 11 responden.

Lokasi penelitian ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penelitian berlangsung 3 bulan, sejak bulan April hingga Juni 2013. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (fungsi keluarga dan persepsi fatwa haram) dan variabel tergantungan (perilaku terhadap

pelaksanaan SK Rektor). Peneliti mengambil data dengan menggunakan kuesioner, berupa kuesioner fungsi keluarga, persepsi fatwa haram merokok, dan kuesioner perilaku terhadap pelaksanaan KTR di UMY.

### **Hasil**

Hasil yang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara skor APGAR keluarga dan persepsi fatwa haram merokok terhadap perilaku pelaksanaan SK Rektor tentang KTR di UMY. Pegawai yang menolak fatwa haram merokok mempunyai risiko tidak patuh terhadap peraturan SK 3,3 kali lebih besar dibanding dengan pegawai yang menerima fatwa haram merokok (RR=3,3; CI=0,204-54,5; p=0,387). Sedangkan pegawai yang fungsi keluarganya kurang mempunyai risiko tidak patuh 6 kali lebih besar dibanding dengan fungsi keluarga yang baik (RR=6 ; CI=0,335-107,240 ; p=0,201).

### **Pembahasan**

Faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain harapan pengalaman masa lalu, dan keadaan psikologis yang mana menciptakan kumpulan perseptual. Kebiasaan merokok juga dapat mempengaruhi responden dalam merespon SK Rektor tersebut secara tidak langsung.

Menurut pendapat Dahlan dan Gundaatmadja (2001), keluarga merupakan

aset yang sangat penting, yang memungkinkan individu dapat hidup menurut fitrahnya. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggotanya, sebab selalu terjadi interaksi yang paling bermakna, paling berkesan dengan nilai yang sangat mendasar dan sangat intim. Keluarga mempunyai peranan penting karena dipandang sebagai sumber pertama dalam proses sosialisasi.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skor APGAR keluarga tidak berhubungan dengan perilaku pelaksanaan surat keputusan Rektor UMY tentang merokok, dan tidak bermakna secara statistik. Persepsi fatwa haram merokok tidak berhubungan dengan perilaku pelaksanaan surat keputusan Rektor UMY tentang merokok, dan tidak bermakna secara statistik.

### **Saran**

Saran untuk kedepannya adalah pihak kampus harus bertindak lebih tegas dan disertai sanksi yang keras lagi terhadap peraturan tentang kawasan tanpa rokok di kampus UMY, seluruh civitas akademika harus memahami tiap butir dari peraturan tersebut sehingga dapat terwujud kampus yang sesuai harapan, dan diadakannya sosialisasi yang rutin tentang SK Rektor

tersebut agar semua warga UMY memahami dan melaksanakan tiap butir dari peraturan ini.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Bustan, MN. (2000). *Epidemiologi Penyakit tidak Menular*. Jakarta : PT Rineka Cipta, h: 124

Effendi, N. (2000). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. 2nd.ed. Jakarta : EGC

Menteri Kesehatan (2011). Peraturan No. 188/Menkes/PB/I/2011 No. 7 Tahun

2011 Tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Rektor UMY. (2011). *SK No. 164/SK-UMY/XII/2011*. Tentang kampus bersih dan bebas asap rokok

Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Gracindo

Wardoyo. (1996). *Pencegahan Penyakit Jantung Koroner*. Solo: Toko Buku Agency